

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang tinggi akan berdampak positif terhadap berbagai hal kaitannya dengan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan mampu menyesuaikan berbagai hal baik pada aspek waktu, cara berseragam, menyelesaikan tugas dan bagaimana mampu memahami materi sesuai dengan tema yang diajarkan. Faktor kedisiplinan belajar bahkan dianggap sebagai faktor dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Salah satu upaya lembaga pendidikan menjadikan prestasi peserta didik meningkat adalah dengan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor utama karena melatih peserta didik untuk bisa menghargai, mengendalikan diri, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran dan penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak peserta didik dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan.

Hal tersebut bahwa kedisiplinan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, peserta didik yang disiplin akan mencari peluang keberhasilan, memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk belajar, Sebaliknya peserta didik yang tidak disiplin akan selalu terlambat dan tidak terorganisir dengan baik dalam belajar.

Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari syarat keberhasilan, tanpa kedisiplinan keberhasilan belajar akan terhambat sehingga kurang maksimal. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental secara mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan negara sesuai dengan syariat islam. Kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat dan kegunaannya. Dilaksanakan dengan tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi dan hukuman jika diperlukan. Jika demikian, maka pembinaan peserta didik menjadi penting dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak cukup output pada aspek kognitif saja yang diprioritaskan tapi juga aspek psikomotorik, afektif sehingga menjadi anak yang mampu menjalani semua aturan dimanapun dan kapanpun.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kependidikan, Bab 1 Pasal 3 Ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan masing-masing sekolah. Manajemen

kepesertadidikan menduduki posisi sentral dalam layanan pendidikan. Manajemen kepesertadidikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik masuk sampai mereka lulus sekolah. Manajemen kepesertadidikan yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan disekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan mental/sikap spiritual yang mana kegiatan pembinaan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh.

Terkait dengan pengertian dasar pendidikan, pendidikan berarti usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh.

Dalam setiap pendidikan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berdisiplin.

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam institusi pendidikan, bahkan menjadi sasaran dari tujuan pendidikan nasional, karena itu perlu pengelolaan yang baik terhadap peserta didik. Semua pihak sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam rangka pengembangan bakat, minat, serta potensinya.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah berperan penting dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dimana peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang berkualitas dan bermartabat serta bertakwa kepada Allah SWT. Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan pendidikan dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah.

Didalam lembaga pendidikan atau sekolah pasti perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang digunakan untuk mengelola sekolah tersebut supaya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan melalui aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah dan penerimaan siswa, pembinaan siswa berada disekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien mulai dari proses penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Implementasi manajemen kesiswaan disekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah artinya, sekolah perlu berkembang maju dari tahun ketahun. Karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mengimplementasikan manajemen kesiswaan secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, disiplin kerja, semangat belajar, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan dan iklim kerja yang kondusif.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dalam bidang kesiswaan dan kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih, sekaligus kader pembangunan yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlakul karimah dan bertanggung jawab maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur semua kegiatan yang akan dilakukan karena dengan manajemen yang baik tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan tidak adanya manajemen dalam suatu kegiatan maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan-tujuan yang diinginkan sulit untuk dicapai. Begitu juga dalam lembaga pendidikan agar tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai maka diperlukan manajemen yang baik. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen peserta didik yang baik.

Manajemen peserta didik yang dimaksud yaitu pengelolaan peserta didik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengontrolan peserta didik sehingga siswa dibimbing dari sejak masuk sampai lulus sekolah.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas yaitu bahwasannya pengelolaan manajemen kedisiplinan dalam meningkatkan disiplin siswa sangat penting. Oleh karena itu, peneliti dipenelitian ini mengambil permasalahan tersebut dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MI PASAR SABUT”**

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam permasalahan yang peneliti ambil yaitu: Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MI Pasar Sabut, dan bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan.

Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut?

Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut?

Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut ?

Bagaimanana pengawasan kedisiplinan di MI Pasar Sabut ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut

Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut

Untuk mengetahui pengawasa n manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persoalan yang dihadapi pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan peserta didik, untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir manajemen kesiswaan merupakan suatu panduan yang menjelaskan bagaimana berbagai aspek manajemen kesiswaan saling terkait dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa. Kerangka ini membantu memfokuskan dan mengarahkan program dan kegiatan kesiswaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah aspek penting dalam kerangka berpikir manajemen kesiswaan:

Visi dan misi sekolah

Visi dan misi sekolah merupakan landasan bagi semua program dan kegiatan kesiswaan. Visi dan misi ini harus jelas, terukur, tercapai, relevan, dan terikat waktu.

Tujuan manajemen kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan harus diarahkan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. Tujuan ini dapat mencakup :

Mengembangkan karakter siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa

Mempersiapkan siswa untuk kehidupan di masa depan

Program dan kegiatan kesiswaan

Program dan kegiatan kesiswaan harus dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program dan kegiatan ini harus bervariasi dan melibatkan semua siswa.

Evaluasi

Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektifitas program dan kegiatan kesiswaan. Evaluasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas program dan kegiatan kesiswaan di masa depan.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari dua kata yakni manajemen dan kesiswaan. Pengertian manajemen menurut Terry dalam TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:204) adalah sebagai pernyataan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Sedangkan menurut Arifin Abdurahman dalam Ngalim Purwanto bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.

Sedangkan menurut Mulyono, Manajemen Administrasi (2008:18) bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari pengertian diatas bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan suatu perencanaan, pengarahan, pemikiran dan pengaturan serta mengikut sertakan semua potensi yang ada secara efektif dan efisien.

Kesiswaan disuatu lembaga pendidikan mempunyai sebutan yang berbeda-beda, ada istilah pelajar, siswa dan murid. Siswa adalah orang yang mempunyai suatu pilihan untuk menempuh ilmu pengetahuan sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan adanya kedua pengertian diatas dapat diartikan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan siswa baru sampai dengan meninggalkan lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Tujuan Manajemen Kesiswaan

Adapun salah satu tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur segala kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi promosi tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Selain itu, manajemen kesiswaan mempunyai fungsi sebagai wahana bagi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan bidang aspirasi, sosial dan segi potensi lainnya. Untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan itu tercapai maka yang perlu diperhatikan adanya beberapa prinsip manajemen kesiswaan. Menurut Sukarti Nasihin dalam Manajemen Pendidikan.

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Lingkungan kedua yang paling penting bagi peserta didik adalah lingkungan sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan dan tempat untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupannya. Dengan demikian baik di rumah maupun di sekolah peserta didik perlu mendapat bantuan belajar melalui suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dirinya. Upaya tersebut akan optimal apabila siswa atau peserta didik itu sendiri mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang ada di sekolah. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar membentuk pencatatan saja, melainkan segala aspek yang lebih luas secara operasional dapat digunakan untuk membantu proses pendidikan di sekolah. Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

Analisis kebutuhan peserta didik

Penerimaan siswa baru

Seleksi

Masa orientasi

Pembagian kelas

Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan

Kelulusan dan alumni

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar disekolah dari mencontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti membuat geng, berkelahi atau tawuran, penyalahgunaan obat-obatan, seks bebas, mencuri sampai pelanggaran-pelanggaran yang lebih membahayakan atau merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

Beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah adalah :

Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet dan selalu terlambat masuk kelas.

Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.

Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orangtuanya

dirumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa disekolah. Semua bentuk ketidakdisiplinan siswa disekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mencari referensi yang relevan dengan penelitian ini ada banyak penelitian yang membahas implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rena Nurlaela (2021) dengan judul “Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1.” Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dilingkungan siswa agar kegiatan pembelajaran disekolah berjalan secara lancar dan tertib serta sekolah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh 3 orang mahasiswa asal Sekolah Tinggi Al-Hidayah Bogor dengan judul “*Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik secara umum di SMK Karya Insani Megamendung Bogor, untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor, untuk mengetahui solusi terhadap

faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan prestasi sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula dengan judul *“implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng, Lamongan”*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019.

Metodologi penelitian

Metode atau pendekatan penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk mengembangkan, menemukan dan menguji kebenaran pengetahuan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ialah metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik yang dilakukan secara gabungan (Triangulasi), analisis data berupa induktif kualitatif. Hasil kualitatif sendiri lebih menekankan makna pada generalisasi.

Alasan mengapa menggunakan penelitian kualitatif ialah, penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan informasi atau data yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus menghasilkan informasi-informasi yang bermakna. Serta alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti

ingin mengetahui lebih dalam tentang kondisi dan fenomena implementasi manajemen kesiswaan di MI Pasar Sabut dengan mendiskripsikan segala apa yang terjadi tanpa dibuat-buat dengan secara utuh dan alamiyah, sehingga dengan menggunakan metode ini mampu memberikan rincian yang komplek tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode pendekatan kuantitatif.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI Pasar Sabut, terletak didesa Sindanghayu, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu diantaranya:

Data Primer

Interview (wawancara)

Menurut Haris, wawancara merupakan obrolan dengan maksud percakapan yang dipimpin dua pihak, disini pewawancara mengajukan pertanyaan, serta terwawancara yang akan menjawab.

Pewawancara (interviewer) adalah peneliti sendiri yaitu berinteraksi dengan yang diwawancara langsung. Adapun yang diwawancara adalah subjek penelitian.

Observasi

Pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis serta psikologis, dan diantaranya merupakan pengamatan serta ingatan.

Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti adalah melewati orang lain yang bukan responden langsung dan berasal dari dokumen, yaitu artikel yang peneliti baca, jurnal, skripsi, dan buku yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik data analisis data interaktif. Teknik ini terdiri dari tiga tahap yang harus ditempuh oleh peneliti, yakni reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan dari data.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data lalu mendisplay data lalu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini guna untuk membahas mengenai isi penelitian yang meliputi:

Bab satu adalah pendahuluan. Terdapat beberapa pembahasan seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembahasan sistematis.

Bab dua yaitu, landasan teoritis, kerangka teori, penelitian terdahulu .

Bab tiga yaitu, tempat dan waktu penelitian, analisis data, data dan sumber data, metode pengumpulan data, penyajian hasil analisis, dan validasi data.

Bab empat yaitu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab lima yaitu, berisi kesimpulan.